

Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Ela Nur Aiffah, Alexander Anggono*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email : alexander.anggono@trunojoyo.ac.id*

ABSTRACT

Aim of this research is to test the effect of Leverage, Financial Distress, and Structure of Ownership Managerial towards Conservatism of Accounting in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2014- 2019. The population of this research is the whole manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling method applied in this study is the purposive sampling. Firstly, the data was analysed with the classical assumption test consisting of normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas test. Then, the hypothesis testing is employed multiple analysis regression. Findings of this research suggested that leverage and the structure of ownership of managerial do not effect significantly on conservatism accounting. While financial distress has a significant positive effect on conservatism accounting.

Keywords: *Leverage, Financial Distress, Structure Owners Managerial, Conservatism Accounting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : *Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Ada beberapa bentuk perusahaan yang ada di Indonesia seperti CV, Firma, PMA, PMDN, Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan Jawatan (Perjan), PT, UD, Yayasan, dan PT Tbk. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tidak semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan yang

telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, sehingga laporan keuangan tersebut harus memiliki tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satu prinsip akuntansi yang menjadi suatu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangan yaitu konservatisme akuntansi.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan, karena suatu perusahaan biasanya mengalami kejadian-kejadian yang belum pasti terjadi (Deslatu & Susanto, 2009). Dalam kerangka konseptual International Financial Reporting Standard (IFRS) prinsip konservatisme memang sudah dihapus dan diganti dengan prudence. Dalam prinsip konservatisme pendapatan diakui apabila telah benar-benar terealisasi, namun apabila terjadi rugi segera diakui. Sedangkan prinsip prudence ketika terjadi laba dan pendapatan, meskipun belum terealisasi akan tetap diakui jika kriteria dalam pengakuan sudah terpenuhi. Banyak negara-negara yang telah melakukan konvergensi IFRS, termasuk Indonesia.

Beberapa peneliti menganggap bahwa setelah konvergensi IFRS, penerapan konservatisme mengalami pergeseran atau penurunan. Namun, ada pula yang menganggap bahwa penerapan konservatisme tidak hilang bahkan mengalami peningkatan setelah konvergensi IFRS. Penelitian Humeedat (2019) yang berjudul "Changes in Accounting Conservatism in Pre- and Post- IFRS Adaption in Jordan" menyimpulkan bahwa tingkat konservatisme di Yordania justru meningkat setelah adanya konvergensi IFRS. Penelitian Pulungan (2019) menyimpulkan bahwa penerapan prinsip konservatisme di Indonesia setelah konvergensi IFRS mulai menurun dan ditinggalkan. Selain itu, penelitian Yuliana (2019) yang berjudul "Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian Yuliana (2019) juga membuktikan bahwa sebenarnya prinsip konservatisme masih ada dan digunakan dalam penyajian laporan keuangan meskipun setelah konvergensi IFRS. Menurut Juanda (2012) konservatisme akuntansi tetap "bermain" atas pengimplementasian IFRS, meskipun IFRS tidak merujuk secara eksplisit prinsip penerapan konservatisme karena memang tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS. Namun konservatisme tidak hilang hanya karena tidak ditekankan dalam standar.

Pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Seperti PSAK No. 14 mengenai persediaan dan pilihan metode untuk menghitung persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan metode untuk menghitung biaya penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan metode untuk menghitung amortisasi, dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pemilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan kata lain secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil laporan keuangan. Dalam prakteknya, manajemen diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi apa yang akan diterapkan. Sehingga mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, seperti adanya manipulasi laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung overstatement. Oleh

karena itu, penerapan konservatisme akuntansi penting dipertimbangkan. Laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (LaFond & Watts, 2008).

Keputusan untuk menerapkan prinsip konservatisme atau tidak, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Leverage, financial distress dan struktur kepemilikan manajerial.

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih dari equity dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki leverage tinggi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya tingkat hutang (leverage) yang tinggi suatu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti.

Analisis dan prediksi financial distress itu penting bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan karena dapat membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Jika suatu perusahaan mengalami financial distress, informasi tersebut dapat digunakan untuk mempercepat tindakan manajemen dalam mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan dan pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan lebih baik lagi (Setyaningsih, 2008). Masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan apabila dibiarkan secara terus-menerus akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Selain leverage dan financial distress, struktur kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan adanya struktur kepemilikan manajerial disuatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan. Pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan yang besar mempunyai kekuasaan dalam penetapan kebijakan yang diambil untuk mengembangkan perusahaannya.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, dan juga hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dengan kata lain, terdapat hasil yang tidak konsisten diantara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai konservatisme akuntansi karena meskipun setelah konvergensi IFRS, konservatisme masih ada dan masih digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini konservatisme akuntansi dihitung menggunakan rumus NOACC (non operating accrual) dari model Givoly & Hayn (2002), sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan rumus selain NOACC (non operating accrual) dari model Givoly & Hayn (2002). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan diantaranya yaitu leverage, financial distress, dan struktur kepemilikan manajerial. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya, dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan yang menggambarkan

sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen, dimana pihak prinsipal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agen. Teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal (kreditor) dan agen (pihak manajemen).

Agen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada prinsipal, sehingga hal tersebut menimbulkan adanya asimetri informasi, dimana perolehan informasi yang tidak seimbang antara pihak agen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemilik, pemegang saham dan kreditor sebagai pengguna informasi. Ketidakeimbangan informasi antara prinsipal dan agen inilah yang menimbulkan manajer (agen) dapat memanipulasi laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan, sehingga konflik keagenan dapat terjadi (El- Haq et al, 2019). Manajer akan memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat laba yang cenderung overstate. Sehingga untuk mencegah manipulasi laba yang dapat menyesatkan pihak-pihak berkepentingan maka investor dan kreditor mendorong untuk menggunakan prinsip konservatisme. Penerapan konservatisme akuntansi ini menyebabkan laba yang dilaporkan terlihat rendah dan aset bersih bernilai rendah.

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif digunakan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori ini didasarkan pada proporsi bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung berkaitan dengan kompensasi mereka, sehingga mempengaruhi kemakmuran mereka (Setyaningsih, 2008). Teori akuntansi positif juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja buruk manajer yang ditutupi dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Karena dengan laba yang tinggi pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi berupa bonus yang diberikan oleh pemilik. Sehingga manajer cenderung tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangan.

Teori Signaling (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Spence (1973) pihak manajemen berusaha memberikan sinyal (informasi yang relevan) kepada investor agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Setyaningsih (2008) teori signaling dapat diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara pihak manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian. Menurut Watts (2003) manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka membuat dan menggunakan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip konservatisme akuntansi ini bertujuan untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan melebih-lebihkan laba.

Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme yang terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) konservatisme diartikan sebagai reaksi yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016). Menurut Lara et al., (2005)

menyatakan bahwa konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian yang ditujukan untuk melindungi hak-hak kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman yang menentukan verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui good news daripada bad news.

Leverage

Tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari rasio leverage. Leverage menggambarkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai utang yang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi (Gustina, 2018).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan ketika mengalami laba bersih (net income) negatif selama beberapa tahun. Apabila kondisi tersebut dibiarkan secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba dan ketidakmampuan dalam melunasi hutangnya (Setyaningsih, 2008).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dalam suatu perusahaan dibagi dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi kebijakan dan metode akuntansi yang diterapkan (Ramadhoni et al., 2014).

Pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage juga dapat dijadikan sebagai indikasi bagi pihak pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada suatu perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (agency theory) terdapat hubungan keagenan antara manajer, dan kreditor. Suatu perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor agar mendapatkan utang jangka panjang. Jika perusahaan telah diberikan pinjaman oleh kreditor, maka secara otomatis kreditor memiliki kepentingan terhadap keamanan dana yang telah dipinjamkan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka kreditor memiliki hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional dan akuntansi perusahaan. Kreditor memiliki kepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menerapkan akuntansi konservatif (Lo, 2005). Oleh sebab itu, semakin tinggi leverage perusahaan, maka permintaan akan akuntansi konservatif semakin tinggi karena kreditor memiliki kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi kreditor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu: H1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Distress terhadap konservatisme akuntansi

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Berdasarkan teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa financial distress

yang dialami suatu perusahaan dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah menunjukkan bahwa kinerja manajer yang buruk. Sehingga untuk menutupi kinerja yang buruk, manajer akan menaikkan laba dengan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan teori signaling, jika perusahaan mengalami financial distress maka manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka membuat dan menggunakan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip konservatisme akuntansi ini bertujuan untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan melebihi-lebihkan laba. Jika keuangan perusahaan bermasalah dan memiliki prospek buruk, maka manajer akan memberi sinyal dengan menerapkan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non diskresioner periode kini (Lo, 2005). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat financial distress, maka perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi perusahaan dimasa akan datang yang dilingkupi dengan ketidakpastian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H2 : Financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi

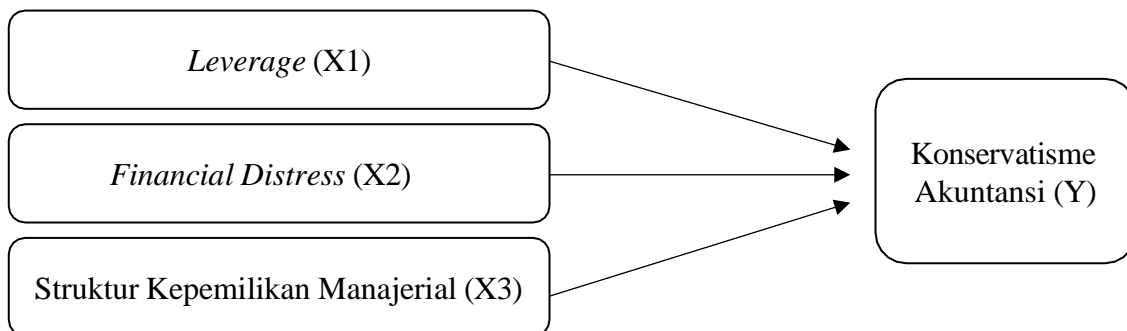
Struktur kepemilikan manajerial menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan direksi dibagi dengan total saham yang beredar. Berdasarkan teori akuntansi positif yang dijelaskan dalam plan bonus hypothesis bahwa manajer perusahaan yang menginginkan rencana bonus berdasarkan pada laba akan memilih metode akuntansi yang cenderung menaikkan laba pada periode saat ini, guna memperoleh bonus yang tinggi. Jadi semakin rendah struktur kepemilikan manajerial, maka laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Karena struktur kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer ingin mendapatkan bonus yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:122). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur yang menggunakan non operating accruals dari Givoly dan Hayn (2002). Non operating accrual dapat diperoleh dari total accrual (TACC) dikurangi dengan operating accrual (OACC). Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

Keterangan:

NOACC = Non Operating Accrual

TACC = Net Income sebelum extra- ordinary items, ditambah depresiasi dan amortisasi dan dikurangi arus kas operasi $\{(\text{NI} + \text{Dep}) - \text{CFO}\}$.

OACC = Δ piutang usaha (accounts receivable) + Δ persediaan (inventories) + Δ biaya dibayar dimuka (prepaid expenses) - Δ utang usaha (accounts payable)
- Δ biaya yang masih harus dibayar (accrued expenses) - Δ utang pajak (taxes payable).

Variabel Independen Leverage

Pengukuran leverage dalam penelitian ini diukur dengan aset dan liabilitas (DAR), yang menunjukkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Berikut rumus yang digunakan (Fitriani et al., 2019):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Financial Distress

Dalam penelitian ini financial distress diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score (Altman, 1968):

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Pengukuran struktur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar. Berikut rumus yang digunakan (Nasir et al., 2014):

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari leverage, financial distress, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini maka dibutuhkan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai syarat pengujian statistik. Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{Leverage}) + \beta_2(\text{Financial Distress}) + \beta_3(\text{Struktur Kepemilikan Manajerial}) + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi dan nilai signifikansi dari leverage menunjukkan hasil yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama ditolak (H1 ditolak) dan tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharni et al., (2019) dan Brilianti (2013) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi dan nilai signifikansi dari financial distress menunjukkan hasil yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi dan nilai signifikansi dari struktur kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga ditolak (H3 ditolak) dan tidak sesuai dengan teori. Semakin besar atau kecilnya struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al., (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian ini.
2. Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian ini.
3. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian ini.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui pengolahan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria telah diperoleh sampel sebanyak 156 data. Akan tetapi setelah dilakukannya pengolahan data, sampel berubah menjadi 100 data. Sisanya sebanyak 56 data telah dioutlier dikarenakan data tersebut tidak normal.
2. Setekah dilakukan pengolahan data, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini masih terbatas yang dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square yang kecil yaitu hanya 5,2%. Sedangkan sisanya sebanyak 94,8% konservatisme akuntansi telah dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi untuk mengukur konservatisme akuntansi selain non-operating accrual (NOACC).
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang digunakan yang sekiranya masih berhubungan dengan konservatisme akuntansi, karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (konservatisme akuntansi) masih sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 589-609.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal WRA*, 293- 312.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *accounting analysis journal*, 268-275.
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh kepemilikan managerial, debt covenant, litigation, tax and political costs dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. *EKUITAS*, 137-151.
- El-Haq, Z. N., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 315-328.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BPFPE Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysis Journal*, 56-74.
- Gustina, I. (2018). pengaruh tingkat hutang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi*

- dan Keuangan, 1-14. Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics (Seventh Edition)*. McGraw Hill.
- Herry. (2017). *Teori Akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Humeedat, M. M. (2019). Changes in Accounting Conservatism in Pre- and Post-IFRS Adoption in Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 9-14.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Juanda, A. (2007). pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*, 1-25.
- Juanda, A. (2012). Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS (International Financial reporting Standard). *Jurnal Humanity*, 7(2), 24- 34.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservative. *The Accounting Review*, 447-478.
- Lara, J. M., Osmá, B. G., & Penalva, F. (2005). Board of Directors' Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence. <http://ssrn.com/abstract=999526>, 1- 39.
- Lo, E. W. (2005). pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *SNA VII SOLO*, 396-440.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2013). Altman Z-Score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *jurnal administrasi bisnis*, 1- 10.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). pengaruh struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, likuiditas, dan political cost terhadap konservatisme akuntansi. *jurnal ekonomi*, 93-109.
- P.S, F. J., Anugerah, R., & S, A. (2017). pengaruh financial leverage, firm growth, laba dan arus kas terhadap financial distress. *JOM Fekon*, 1164- 1178.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *competitive*, 87-110.
- Prahasita, H. S. (2016). struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan konservatisme. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 62-76.
- Pulungan, M. S. (2019). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia Pasca Implementasi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *ResearchGate*, 1-11.
- Quljanah, M., Wijaya, A. L., & Nuraina, E. (2017). pengaruh growth opportunity dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi- Universitas PGRI*
- Madiun, 477-489. Rahayu, S. (2017). pengaruh leverage, risiko litigasi, financial distress,

- biaya politik dan company growth terhadap konservatisme akuntansi. skripsi, 141.
- Ramadhoni, Y., Zirman, & Murdika. (2014). pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, struktur kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. JOM Fekon, 1-20.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Benefita, 104-114.
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi, 1-18.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Setiyaning, D., Nuraina, E., & Murwani, J. (2018). pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI). Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 1-13.
- Setyaningsih, H. (2008). pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. jurnal akuntansi dan investasi, 91-107.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 335-374.
- Sugiarto, H. V., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. Accounting Analysis Journal, 1-9.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). pengaruh jumlah dewan komisaris, leverage, profitabilitas, intensitas modal, cash flow, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. EKOMAKS : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 17-24.
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi. (2018). analisis pengaruh ASEAN corporate governance scorecard, leverage, size, growth opportunities, dan earnings pressure terhadap konservatisme akuntansi. Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 41-65.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. e- Proceeding of Management, 720-728.
- Verawaty, Merina, C. I., & Yani, F. (2015). Insentif Pemerintah (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia. Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference, 36-48.
- Watts, R. L. (2002). Conservatism in Accounting. Working paper, University of Rochester, 1-36.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. Working Paper, University of Rochester, 1-31.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory:

A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 131-156. Yuliana, R. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Skripsi, 1-63.